

**PENGARUH SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT TERHADAP  
PERKEMBANGAN OLAHRAGA SEPAKTAKRAW KABUPATEN  
KUTAI KARTANEGARA**

**Hasnur<sup>1</sup>, Nasuka<sup>2</sup>, Hadi<sup>3</sup>,**  
Universitas Negeri Semarang, Universitas Mangku Wijaya  
hasnur0709@gmail.com<sup>1</sup>

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian menganalisis proses partisipasi masyarakat terkait perkembangan olahraga Sepaktakraw di Kabupaten Kutai kartanegara, menganalisis proses sosialisasi dan interaksi sosial masyarakat terkait perkembangan olahraga di Kabupaten Kutai Kartanegara. Metode dalam penelitian ini menggunakan kualitatif dan fenomenologi untuk mengkaji peristiwa secara alamiah. Objek dalam penelitian ini sembilan kecamatan dan dalam satu kecamatan di ambil satu sampai dua desa yang ada kegiatan olahraga Sepaktakraw. Dokumentasi, wawancara, dan observasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian: Partisipasi dari 10 desa, 7 desa masuk dalam kondisi aktif dan 3 desa masuk kondisi tidak aktif, tujuan partisipasi masyarakat terdapat 8 desa yang tujuannya untuk hiburan dan kebugaran serta hanya 2 desa yang tujuan partisipasi untuk prestasi; Proses sosialisasi dari pihak PSTI Kutai Kartanegara belum berjalan dengan baik karena minimnya kenjuangan dan program belum terealisasi sehingga interaksi sosial pengurus PSTI Kukar dan masyarakat juga tidak berjalan baik, Proses sosialisasi dari pihak desa/kelurahan 10 desa termasuk tergolong sedang dan 5 desa yang terealisasi sosialisasi berupa membuat pertandingan dan pelatihan, Proses sosialisasi dari masyarakat (Club) membuat pertandingan dari 10 desa sudah 4 desa yang membuat event pertandingan. Simpulan, Proses partisipasi masyarakat sudah berjalan dengan baik karena ramainya event pertandingan dan partisipasi minat masyarakat desa. Proses sosialisasi dari pihak program desa/kelurahan belum cukup maksimal sehingga interaksi sosial masyarakat belum berjalan dengan baik perlunya ada kerja sama antara penentu kebijakan seperti pengurus PSTI Kukar kepada masyarakat sehingga partisipasi, sosialisasi, dan ineraksi sosial bisa berjalan dengan baik. Kata Kunci: Kutai Kartanegara, Masyarakat, Sepaktakraw, Sosial Budaya

**ABSTRACT**

*The aim of the research is to analyze the process of community participation related to the development of the Sepaktakraw sport in Kutai Kartanegara Regency, to analyze the socialization process and social interaction of the community regarding development sports in Kutai Kartanegara Regency. The method in this research uses qualitative and phenomenology to study natural events. The objects in this research were nine sub-districts and in one sub-district one to two villages were taken that had Sepaktakraw sports activities. Documentation, interviews and observation are the methods used to collect data. Research results: Participation from 10 villages, 7 villages were in active condition and 3 villages were in inactive condition, the aim of community participation was in 8 villages whose aim was for entertainment and fitness and only 2 villages whose aim of participation was for achievement; The socialization process from PSTI KUKAR has not gone well because of the lack of support and the program has not been realized so that the social interaction of PSTI Kukar administrators and the community is also not*

*going well. in the form of making matches and training, the socialization process from the community (Club) made matches from 10 villages, 4 villages have made match events. Conclusion, The community participation process has gone well because of the busy competition events and the participation of the village community.. The socialization process from the village/sub-district program is not optimal enough so that community social interaction has not gone well. There is a need for cooperation between policy makers such as PSTI Kukar administrators and the community so that participation, socialization and social interaction can run well.*

*Keywords: Kutai Kartanegara, Sepaktakraw, Social Culture, Society. Kutai Kartanegara*

## **PENDAHULUAN**

Olahraga merupakan usaha peningkatan kualitas manusia Indonesia yang menitikberatkan pada pembentukan karakter dan selain meningkatkan prestasi yang dapat dicapai, atribut seperti keperibadian, disiplin, dan sportivitas yang unggul juga dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air (Hidayat et al., 2016) Keberhasilan mencetak atlet yang berprestasi tidak luput dari program pembinaan prestasi mulai dari tingkat kabupaten hingga nasional. Kalimantan Timur terdiri dari 7 Kabupaten dan 3 kota, Pembinaan Olahraga Sepaktakraw di Kalimantan Timur cukup baik di mana terdiri dari beberapa kota dan Kabupaten di Kalimantan Timur telah membentuk kepengurusannya dengan tujuan prestasi atlet masing-masing daerah serta sering ikut dan berpartisipasi di dalam Kejurprov maupun Porprov di Kalimantan Timur.

Mengungkapkan bahwa dalam pembinaan olahraga terdapat sangkutan antara keyakinan pelatih tentang motivasi atlet mereka dan perilaku pembinaan yang diterapkan dalam pembinaan olahraga. (Occhino et al., 2014). Olahraga Sepaktakraw bukan olahraga budaya Kutai Kartanegara namun banyak peminatnya karena banyaknya masyarakat Sulawesi yang merantau ke Kaltim sehingga meramaikan dan mengembangkan olahraga Sepaktakraw. Pembinaan Sepaktakraw di Kabupaten Kutai Kartanegara terletak di Kalimantan timur terdapat 18 Kecamatan dan 193 Desa ada banyaknya Desa membuat kurang efektifnya sosialisasi secara menyeluruh dari pengurus PSTI Kutai Kartanegara sehingga pembinaan yang tidak merata dari PSTI Kutai Kartanegara. Untuk mencapai prestasi olahraga di tingkat daerah, nasional, dan internasional, pembinaan prestasi dan pengembangan olahraga dilakukan dan dibina, organisasi olahraga utama memberikan pembinaan di tingkat regional dan nasional (Gumantan et al., 2021).

Prestasi atlet PSTI Kutai Kartanegara bisa dibilang kurang baik, secara fasilitas sarana dan prasarana, juga KUKAR belum mempunyai lapangan sendiri ketika ada *training center* untuk lapangan masih meminjam karena PSTI Kutai Kartanegara belum mempunyai lapangan sendiri. Pelatih secara lisensi sudah memenuhi syarat sebagai pelatih untuk tingkat nasional namun pembinaan khusus di Kabupaten belum berjalan dengan baik. prestasi atlet PSTI Kutai Kartanegara bisa dibilang bagus untuk tingkat daerah tetapi prestasi yang dihasilkan ditingkat nasional belum sesuai yang diharapkan.

Olahraga Sepaktakraw di Kabupaten Kutai Kartanegara banyak di gemari dari kalangan muda dewasa hingga orang tua. Seiring berjalannya waktu, Sepaktakraw semakin populer (Fu yang tan et al., 2021). Kutai Kartanegara telah menyelenggarakan kegiatan kejuaraan Sepaktakraw antar Clup telah menyelenggarakan 13 kali pertandingan dari bulan Januari 2023 hingga bulan Februari 2024 artinya dalam 1 bulan lebih selalu mengadakan turnamen Sepaktakraw ramainya turnamen Sepaktakraw di Kabupaten Kutai Kartanegara membuat peneliti tertarik melakukan penelitian bagaimana pengaruh

sosial budaya terhadap perkembangan olahraga Sepaktakraw yang ada di Kabupaten Kutai Kartanegara.

Desa Sungai Mariam Kecamatan Anggana karena atlet Kutai Kartanegara banyak dari Desa tersebut dan pembinaan dari tingkat dasar sampai senior berjalan dengan baik hingga sekarang dan Desa Sungai Mariam olahraga Sepaktakraw menjadi olahraga andalan di desa tersebut ketika membuat event pertandingan banyak clup yang berpartisipasi, Dalam 1 tahun terakhir sudah menyelenggarakan 4 kali pertandingan dan beberapa pertandingan di Kecamatan Anggana. Peraturan di modifikasi pada saat semi final dirubah skor kemenangan yang biasanya 2 set kemenangan dirubah menjadi 3 set kemenangan. Masyarakat di Kecamatan Samboja Desa Kuala Samboja juga sama dengan Anggana dipertandingan semi final juga menggunakan kemenangan 3 set berbeda dengan praturan standar nasional dan internasional yang hanya menggunakan 2 set kemenangan adapun 3 set kemenangan dilakukan dengan bertujuan dapat memeriahkan sehingga pertandingan bisa lebih lama dan lebih seru. Peneliti tertarik mengetahui pengaruh sosial masyarakat Kutai Kartanegara terhadap olahraga Sepaktakraw sehingga peneliti bisa mengetahui bagaimana berjalannya partisipasi, sosialisasi dan interaksi sosial masyarakat dalam kegiatan olahraga Sepaktakraw.

## **KAJIAN TEORI**

Olahraga adalah suatu aktifitas yang bertujuan untuk mengembangkan dan membina potensi jasmani, Semua orang punya bakat jasmani, preferensi pribadi, dan kemampuan jasmani dalam berolahraga, Ada potensi yang harus dikembangkan, dilatih, dan diarahkan melalui program pelatihan yang ada saat ini di klub, kelompok, komunitas, dan organisasi yang berkaitan dengan olahraga (Sukmana & Sugiarto, 2022). Di era modern, olahraga telah berkembang menjadi sebuah tren atau, bagi sebagian orang, gaya hidup; bagi yang lain lagi, hal itu bahkan sudah menjadi suatu kebutuhan. Olahraga sangat penting untuk menjaga kesehatan fisik, mental, dan emosional (Hughes et al., 2020)

Olahraga berkembang semakin pesat seiring dengan berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan, cabang olahraga Sepaktakraw merupakan salah satu cabang olahraga yang berkembang pesat di Asia Tenggara bahkan di Indonesia sejak tahun 1983 ini dibuktikan dengan adanya (Pengda) Pengurus Daerah atau sekarang bernama (Pengprov) Pengurus Provinsi, dan (PSTI) Persatuan Sepaktakraw Seluruh Indonesia (Aji et al., 2021). Perkembangan Permainan Sepaktakraw berkembang dengan pesat di Indonesia namun tidak dibarengi dengan upaya memanfaatkan kemajuan (IPTEK) ilmu pengetahuan dan teknologi (Sulaiman, 2014).

Salah satu olahraga paling populer di Asia Tenggara adalah olahraga Sepaktakraw (Rezaei et al., 2013). Olahraga Sepaktakraw populer di kalangan negara-negara Asia Tenggara dan berbagai negara lainnya (Adam, 2014). Sebelum dikenal seperti sekarang olahraga Sepaktakraw hanya segelintir masyarakat aja yang mengetahuinya. Khususnya, kesepakatan antara Malaysia dan Thailand memunculkan istilah "Sepaktakraw". Kata "takraw" dalam bahasa Thailand berarti "bola anyaman", dan "sepak" dalam bahasa Melayu berarti "menendang". Kedua kata inilah yang menjadi asal muasal kata Sepaktakraw. (Irawan et al., 2021)

Partisipasi dalam olahraga diartikan sebagai keterlibatan seseorang atau suatu kelompok dalam olahraga dari awal sampai akhir (Januar Ramadan et al., 2021). Setiap individu atau kelompok yang terlibat dalam mendukung dan melaksanakan kegiatan dikatakan berpartisipasi. yang akan dipraktikkan (Syamsudin, 2019). Partisipasi sangat penting dalam berolahraga dengan melihat bagaimana keterlibatan mereka di dalamnya

usaha setiap manusia itu berbeda dan merupakan individu, terutama jika mereka tergabung dalam komunitas, suku yang berbeda-beda (Harvianto, 2019).

Berpartisipasi dalam olahraga tidak selalu dipengaruhi secara positif oleh Perkembangan karakter seseorang. Olahraga dapat memberikan pengalaman yang membentuk karakter seseorang. namun hal ini hanya mungkin terjadi jika lingkungan olahraga dibangun dengan tujuan untuk mendorong pengembangan karakter (Sitepu, 2017). Partisipasi masyarakat tidak hanya mencakup proses pelaksanaan kegiatan tetapi juga perencanaan dan pengembangan pelaksanaan program, serta penikmatan hasil program. Sederhananya, keterlibatan komunitas adalah keterlibatan individu atau sekelompok individu. dengan sukarela, dalam suatu proses yang melibatkan penciptaan suatu kegiatan atau program, pelaksanaannya, perencanaan, dan pengembangannya. (Permana & B, 2015).

Harus diakui bahwa untuk menyelenggarakan meningkatkan partisipasi masyarakat dan kegiatan olahraga, diperlukan sarana prasarana olahraga serta dukungan pimpinan dalam mewujudkannya. Tanpa hal-hal tersebut, olahraga tidak bisa berkembang. (Triono & Laksono, 2017). Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam berolahraga akan berpengaruh kepada tingkat kebugaran masyarakat sehingga akan memunculkan prestasi olahraga yang luar biasa (Amar, 2020).

Pengabdian masyarakat membantu memberikan wawasan terhadap Desa tentang pentingnya peran Desa dalam pengembangan olahraga nasional (Budiman & Hadyansah, 2021). Masyarakat tidak perlu memaksakan olahraga untuk menjadi budaya yang mendarah daging jika sudah ada berpartisipasi dalam olahraga dapat membantu orang memahami manfaat aktivitas fisik dan cara terbaik berolahraga untuk meningkatkan kesehatan mereka (Zubaida et al., 2022).

Dua prinsip dasar model interaksi sosial adalah sebagai berikut: Permasalahan sosial dapat ditekan dan diselesaikan melalui diskusi kelompok yang menggabungkan proses sosial beragam organisasi masyarakat; Untuk meningkatkan tsistem kehidupan sosial masyarakat secara progresif dan sadar, harus dilaksanakan proses sosial yang demokratis (Mushfi et al., 2017). Meskipun strategi perhatian asosiatif dianggap memiliki efek meningkatkan kinerja, namun pertanyaan kapan seorang atlet harus berasosiasi karena manusia adalah makhluk sosial, maka semua manusia memerlukan interaksi satu sama lain agar manusia dapat bertahan hidup selain itu, dorongan untuk berinteraksi sosial semakin meningkat seiring berjalannya waktu. jumlah media untuk keterlibatan semakin bertambah. Setiap individu berinteraksi dengan orang lain karena alasan yang berbeda-beda (Xiao, 2018).

Sosialisasi merupakan proses dan faktor yang menjadikan setiap individu dapat hidup selaras dengan bermasyarakat (Normina, 2014). Sebelum proses implementasi kebijakan, sosialisasi merupakan proses yang dilakukan setelah dibuatnya suatu kebijakan sebagai landasan pengetahuan dan pemahaman dalam pendekatan ini, semua pihak yang berkepentingan dapat memahami alasan di balik penerapan suatu kebijakan dan memastikan bahwa kebijakan tersebut dilaksanakan dengan cara yang selaras dengan tujuan yang dimaksudkan (Herdiana, 2019). Mengembangkan budaya tidak mementingkan diri sendiri sebagai landasan identifikasi dan persatuan tim membuat tim menjalani pelatihan yang menuntut dan tidak terduga/sulit (Morgan et al., 2019).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan fenomenologi untuk mengkaji peristiwa secara alamiah. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mengkaji aspek

sosial budaya untuk mengetahui perkembangan Sepaktakraw di Kabupaten Kutai Kartanegara, khususnya pertumbuhan olahraga tersebut. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena yang diteliti atau hubungan antar fenomena tersebut. Fenomena tersebut dijelaskan dalam penelitian deskriptif kualitatif ini.

Dengan menggunakan pendekatan interpretatif (subjektif), peneliti melakukan penelitiannya dalam suasana yang alamiah, sehingga membiarkan peristiwa yang diteliti berlangsung tanpa adanya intervensi terhadap objek yang diteliti. Secara khusus dipelajari komponen partisipasi, sosialisasi dan interaksi sosial masyarakat terhadap perkembangan olahraga Sepaktakraw Kabupaten Kutai Kartanegara. Penelitian ini menggunakan *Snobol sampling* dan studi kasus untuk mengetahui secara mendalam faktor sosial budaya masyarakat yang berkaitan dengan perkembangan olahraga Sepaktakraw di Kabupaten Kutai Kartanegara menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini dalam 9 Kecamatan dan dalam satu Kecamatan di ambil satu sampai dua desa yang ada kegiatan olahraga Sepaktakraw yaitu Kelurahan Kuala Samboja, Desa Batuah, Desa Teluk Dalam, Kelurahan Sukarame, Kelurahan Muara Jawa Pesisir, Desa Muara Badak ilir, Desa Loajanan Ulu, Desa Kota Bangun, Desa Marangkyu, Desa Sungai Mariam.

Fokus penelitian ini ialah proses partisipasi, sosialisasi dan interaksi sosial dalam perkembangan olahraga Sepaktakraw di Kabupaten Kutai Kartanegara. Data primer dalam penelitian ini bersumber dari hasil wawancara langsung dengan informan dan observasi yang dilakukan peneliti menjadi sumber data utama penelitian ini. Proses wawancara dilakukan secara tidak terstruktur. Masyarakat Kabupaten Kutai Kartanegara dijadikan sebagai subjek penelitian.

Dokumen dan foto-foto kegiatan Sepaktakraw di Kabupaten Kutai Kartanegara serta dan arsip yang berkaitan dengan olahraga tersebut digunakan sebagai sumber data sekunder dalam penelitian ini. Instrumen dalam penelitian ini dalam hal mengingat dan mengidentifikasi informasi yang perlu dikumpulkan untuk penelitian yang perlu dilakukan, peneliti tidaklah sempurna. Oleh karena itu, pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi sangat diperlukan bagi peneliti. Dalam penelitian ini, dokumentasi, wawancara, dan observasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Untuk mengkaji secara langsung fenomena sosial budaya yang terdapat dalam kegiatan Sepaktakraw, peneliti melakukan observasi di Kelurahan Kuala Samboja, Desa Batuah, Desa Teluk Dalam, Kelurahan Sukarame, Kelurahan Muara Jawa Pesisir, Desa Muara Badak ilir, Desa Loajanan Ulu, Desa Kota Bangun, Desa Marangkyu, Desa Sungai Mariam. Analisis data adalah proses mencari dan mengumpulkan informasi dari observasi, wawancara, dan dokumentasi Teknik analisis digunakan dalam penelitian ini tiga langkah model analisis data Milles dan Huberman adalah analisis reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

## HASIL PENELITIAN

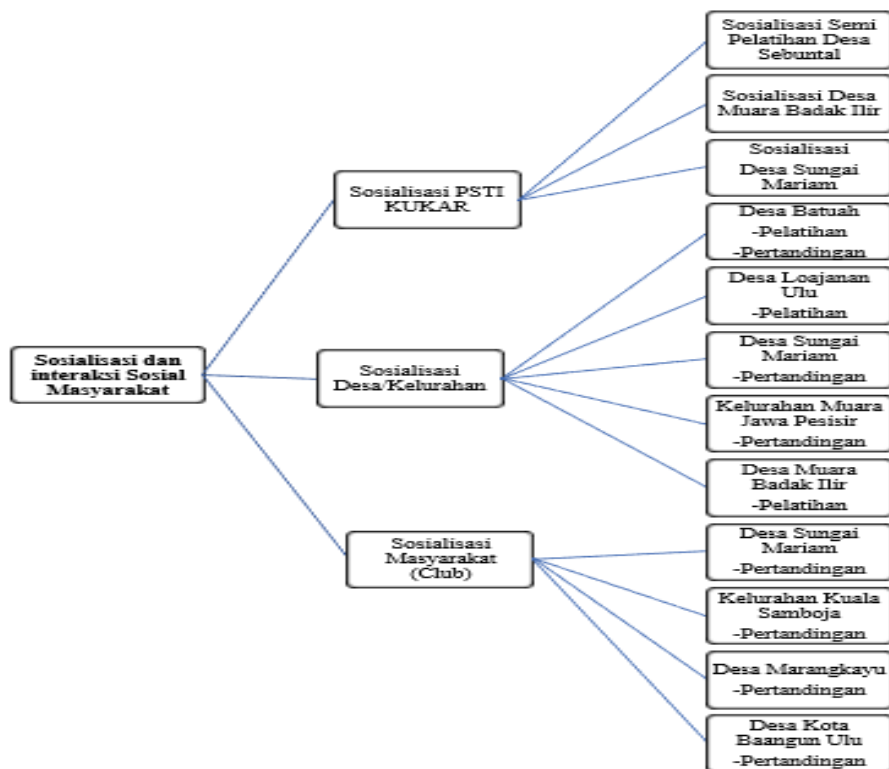
Tabel 1  
Hasil Analisis Partisipasi Masyarakat Kabupaten Kutaikartanegara

| NO | Kecamatan | Desa/Kelurahan | Kondisi | Tujuan Partisipasi    | Partisipasi Kompetisi Yang Diikuti |
|----|-----------|----------------|---------|-----------------------|------------------------------------|
| 1. | Samboja   | Kuala Samboja  | Aktif   | Hiburan dan Kebugaran | Open Antar Club                    |

|     |                     |                    |             |                       |   |
|-----|---------------------|--------------------|-------------|-----------------------|---|
| 2.  | Loajana             | Batuah             | Aktif       | Hiburan dan Kebugaran | Open Antar Club   |
| 3.  | Tenggarong Seberang | Teluk Dalam        | Tidak Aktif | Hiburan dan Kebugaran | Porkab, Open Antar Club   |
| 4.  | Marangkayu          | Sebuntal           | Aktif       | Prestasi              | Prapopnas   |
| 5.  | Kota Bangun         | Kota Bangun Ulu    | Aktif       | Hiburan dan Kebugaran | Open Antar Club   |
| 6.  | Loajanan            | Loajanan Ulu       | Tidak Aktif | Hiburan dan Kebugaran | Belum Pernah  |
| 7.  | Muara Badak         | Muara Badak Ilir   | Aktif       | Hiburan dan Kebugaran | Praporprov, Porprov, Kejurprov  |
| 8.  | Muara Jawa          | Muara Jawa Pesisir | Aktif       | Hiburan dan Kebugaran | Open Antar Club   |
| 9.  | Tenggarong          | Sukarame           | Tidak Aktif | Hiburan dan Kebugaran | Prapon, PON, Kejurprov, Praporprov, Porkab, Popda Pelajar. Popda, Popnas, Praporprov, |
| 10. | Anggana             | Sungai Mariam      | Aktif       | Prestasi              | Porprov, Kejurprov, Kejurnas,   |

Sumber: Hasil Observasi Penelit

Hasil dari aspek partisipasi tabel diatas dapat di simpulkan bahwa Partisipasi dari 10 desa, 7 desa masuk dalam kondisi aktif dan 3 desa masuk kondisi tidak aktif, tujuan partisipasi masyarakat terdapat 8 desa yang tujuannya untuk hiburan dan kebugaran serta hanya 2 desa yang tujuan partisipasi untuk prestasi.



Gambar 1 Hasil analisis perkembangan sosialisasi dan interaksi sosial masyarakat  
Proses sosialisasi dari pihak PSTI Kutai Kartanegara belum berjalan dengan baik karena minimnya kenjuangan dan program belum terealisasikan sehingga interaksi sosial pengurus PSTI KUKAR dan masyarakat juga tidak berjalan baik, Proses sosialisasi dari pihak desa/kelurahan 10 desa termasuk tergolong sedang dan 5 desa yang terealisasikan sosialisasi berupa membuat pertandingan dan pelatihan, Proses sosialisasi dari masyarakat (Club) membuat pertandingan dari 10 desa sudah 4 desa yang membuat event pertandingan.

## PEMBAHASAN

Partisipasi Kabupaten Kutai Kartanegara dari 9 kecamatan dan 10 Desa derajat keterlibatan masyarakat dalam perkembangan olahraga Sepaktakraw di KUKAR. Hal ini dapat mencakup jumlah masyarakat yang ikut berpartisipasi secara kompetitif, baik sebagai pelatih, pemain, atau pengurus PSTI Kutai Kartanegara. Beragam informasi yang di temukan dari partisipasi tujuan masyarakat untuk bermain Sepaktakraw berbeda-beda ada yang tujuannya untuk prestasi dan ada juga yang bertujuan hanya hiburan untuk kebugaran. Selaras dengan Harvianto, (2019), Partisipasi sangat penting dalam berolahraga dengan melihat bagaimana keterlibatan mereka di dalamnya usaha setiap manusia itu berbeda dan merupakan individu, terutama jika mereka tergabung dalam komunitas, suku yang berbeda-beda.

Hasil dari aspek partisipasi dapat di simpulkan bahwa Partisipasi dari 10 desa, 7 desa masuk dalam kondisi aktif dan 3 desa masuk kondisi tidak aktif, tujuan partisipasi masyarakat terdapat 8 desa yang tujuannya untuk hiburan dan kebugaran serta hanya 2 desa yang tujuan partisipasi untuk prestasi. Selaras dengan Jufrianis et al., (2021), Olahraga rekreasi adalah kegiatan olahraga yang dilakukan oleh orang-orang dengan meneruskan hobi dan kemampuannya berdasarkan kondisi lingkungan dan nilai budaya masyarakat yang ingin dicapai kesehatan, kebugaran dan kebahagiaan mereka. Prestasi olahraga adalah olahraga yang membimbing dan mengembangkan atletnya secara bertahap dan berkesinambungan melalui kompetisi untuk memperoleh prestasi. Selain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, olahraga juga dapat dijadikan sarana untuk peningkatan prestasi dan rekreasi (Hirwana et al., 2023).

Sosialisasi dan interaksi sosial masyarakat merupakan hal penting untuk mengkomunikasikan antara masyarakat dan pengurus PSTI terkait perkembangan Sepaktakraw yang ada di kabupaten Kutai Kartanegara. Proses sosialisasi dan interaksi sosial masyarakat terhadap olahraga Sepaktakraw kabupaten Kutai Kartanegara semuanya belum berjalan dengan baik, ada beberapa penghambat proses sosialisasi sehingga interaksi sosial masyarakat tidak berjalan dengan baik. Karena manusia adalah makhluk sosial, maka semua manusia memerlukan interaksi satu sama lain agar manusia dapat bertahan hidup selain itu, dorongan untuk berinteraksi sosial semakin meningkat seiring berjalannya waktu. jumlah media untuk keterlibatan semakin bertambah. Setiap individu berinteraksi dengan orang lain karena alasan yang berbeda-beda (Xiao, 2018). Sudut pandang adalah representasi masyarakat di mana pilihan tentang perilaku ditentukan berdasarkan interaksi antar pribadi (Sasaki et al., 2017).

Proses sosialisasi dari pihak PSTI Kutai Kartanegara belum berjalan dengan baik karena minimnya kenjuangan dan program belum terealisasikan sehingga interaksi sosial pengurus PSTI KUKAR dan masyarakat juga tidak berjalan baik, Proses sosialisasi dari pihak desa/kelurahan 10 desa termasuk tergolong sedang dan 5 desa yang terealisasikan sosialisasi berupa membuat pertandingan dan pelatihan, Proses sosialisasi dari

masyarakat (Club) membuat pertandingan dari 10 desa sudah 4 desa yang membuat event pertandingan. Sosialisasi merupakan proses dan faktor yang menjadikan setiap individu dapat hidup selaras dengan bermasyarakat (Normina, 2014). Tugas pokok pengurus dan Pembina apabila dijalankan dengan baik sesuai fungsinya sehingga koordinasi mudah dilakukan dengan berbagai pihak (Muntahar Prayogi, 2019).

## SIMPULAN

Proses partisipasi masyarakat sudah berjalan dengan baik karena ramainya event pertandingan dan partisipasi minat masyarakat desa. Sosialisasi dari pihak PSTI Kukar tidak berjalan dengan baik. Proses sosialisasi dari pihak program desa/kelurahan belum cukup maksimal sehingga interaksi sosial masyarakat belum berjalan dengan baik perlunya ada kerja sama antara penentu kebijakan seperti pengurus PSTI Kukar kepada masyarakat sehingga partisipasi, sosialisasi, dan ineraksi sosial bisa berjalan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, N. (2014). Experimental Analysis of Mechanical Properties of Selected Takraw Balls in Malaysia. *Malaysian Journal of Movement, Health & Exercise*, 3(1), 57. <https://doi.org/10.4103/2600-9404.323237>
- Aji, T., Hanif, S., Humait, H., Dlis, F., & Mudian, D. (2021). Development Of Game Model Number Five Event In Sepak Takraw Branch In Central Java Players. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(6), 5262–5271. <https://www.turcomat.org/index.php/turkbilmat/article/view/9341>
- Amar, K. (2020). Partisipasi Olahraga Masyarakat Kabupaten Bima Ditinjau dari Indeks Pembangunan Olahraga. *Jurnal Kepelatihan Olahraga SMART SPORT*, 17(1), 30–40.
- Birrer, D., & Morgan, G. (2010). Psychological skills training as a way to enhance an athlete's performance in high-intensity sports. *Scandinavian Journal of Medicine and Science in Sports*, 20(SUPPL. 2), 78–87. <https://doi.org/10.1111/j.1600-0838.2010.01188.x>
- Budiman, A., & Hadyansah, D. (2021). Pembangunan Olahraga Dari Pedesaan. *Jurnal Aksara Raga*, 3(1), 21–24.
- fu yang tan, Mohd Hasnun Arif Hassan, Anwar P. P. Abdul Majeed, Mohd Azraai Mohd Razman, & Muhammad Amirul Abdullah. (2021). Classification of Sepak Takraw Kicks Using Machine Learning. *Human-Centered Technology for a Better Tomorrow*, 321–331.
- Gumantan, A., Mahfud, I., & Yuliandra, R. (2021). Analysis of the Implementation of Measuring Skills and Physical Futsal Sports Based Desktop Program. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 10(1), 11–15. <https://doi.org/10.15294/active.v10i1.44712>
- Herdiana, D. (2019). *Sosialisasi Kebijakan Publik : Pengertian dan Konsep Dasar Sosialisasi Kebijakan Publik : Pengertian dan Konsep Dasar*. November 2018.
- Hidayat, R., Sulaiman, T., & Hidayah. (2016). Faktor Anthropometri, Biomotor Penentu Keterampilan Sepak Takraw Atlet Putra Pon Jawa Tengah. *Journal of Physical Education and Sports*, 5(2), 83–89. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes>
- Irawan, R., Padli, V. E., Purba, R. H., & Susanti, S. A. (2021). Developing of top serve accuracy test on Sepak takraw sport game. *Journal of Human Sport and Exercise*, 16(Proc3), S1330–S1339. <https://doi.org/10.14198/jhse.2021.16.Proc3.48>



- Januar Ramadan, Galih Farhanto, & Wawan Setiawan. (2021). Studi Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Berolahraga Di RTH Se-Kabupaten Banyuwangi. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, 2(1), 139–144. <https://doi.org/10.46838/spr.v2i1.97>
- Mushfi, M., Iq, E., & Interaction, S. (2017). *Model Interaksi Sosial Dalam Mengelaborasi Keterampilan Sosial*. 04(02), 211–227.
- Normina. (2014). *Masyarakat dan sosialisasi*. 12(22), 107–115.
- Occhino, J., Mallett, C., Rynne, S., & Carlisle, K. (2014). Autonomy-supportive pedagogical approach to sports coaching: Research, challenges and opportunities. *International Journal of Sports Science and Coaching*, 9(2), 401–416. <https://doi.org/10.1260/1747-9541.9.2.401>
- Permana, A., & B, P. S. (2015). SDM Keolahragaan Kota Pontianak Provinsi Kalimantan Barat Ditinjau Dari Sport Development Index ( SDI ) yang menganalog konsep Human Development Index atau HDI , Dalam konsep hanya kepada proses pelaksanaan kegiatan saja , tetapi juga melibatkan masyarakat. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 4(1), 9–19.
- Rezaei, M., Mimar, R., & Azad, A. (2013). Comparison of Static and Dynamic Balance in Sepak takraw Male Elite Players. *Intl. j. Basic. Sci. Appl. Res. International Journal of Basic Sciences & Applied Research*, 2(23), 253–256. <http://www.isicenter.org>
- Sasaki, K., Yamamoto, T., Miyao, M., Katsuta, T., & Kono, I. (2017). Network centrality analysis to determine the tactical leader of a sports team. *International Journal of Performance Analysis in Sport*, 17(6), 822–831. <https://doi.org/10.1080/24748668.2017.1402283>
- Sulaiman. (2014). Alat Tes Keterampilan Sepak Takraw Bagi Atlet Sepak Takraw Jawa Tengah. *Journal of Physical Education Health and Sport*, 1(2), 68–76.
- Triono, S. D., & Laksono, A. (2017). Ketersediaan Infrastruktur Olahraga dan Dukungan Pimpinan terhadap Frekuensi Partisipasi Olahraga. *Jurnal Olahraga*, 3(2), 51–60. <https://doi.org/10.37742/jo.v3i2.72>
- Xiao, A. (2018). *Konsep interaksi sosial dalam komunikasi, teknologi, masyarakat*.
- Zubaida, I., Fernanda, R. A., Waliyudin, W., Firdaus, N., Keolahragaan, I., Kedokteran, F., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2022). *Olahraga Kesehatan : Memasyarakatkan Olahraga Untuk Peningkatan Kesehatan Sport Health : Promoting Exercise For Health Improvement*. 1(1), 11–17. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JOSITA>